

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia tidak lepas dari peran strategis sektor industri dan manufaktur sebagai motor penggerak pertumbuhan nasional. Industri manufaktur memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan nilai tambah dari komoditas mentah menjadi produk siap pakai (Uyun dkk., 2020). Pada tahun 2024, industri manufaktur menyumbang 18.98% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pertumbuhan ini mencerminkan ketahanan sektor manufaktur di tengah tantangan global dan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi terhadap perekonomian nasional dengan kontribusi 0.90% dari total pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5.03% (Umam dkk., 2023)

Di tingkat regional, sektor manufaktur berperan sebagai pilar utama dalam mendukung pembangunan ekonomi. Tiap daerah memiliki sektor unggulan yang berbeda-beda, seperti industri makanan dan minuman, tekstil, mebel, hingga konveksi (Pradana & Jakaria, 2020). Berbagai sektor unggulan muncul di setiap daerah, seperti industri makanan dan minuman, tekstil, mebel, dan konveksi. Di antara sektor tersebut, industri konveksi memainkan peranan strategis dalam meningkatkan perekonomian lokal dan nasional melalui kontribusinya terhadap sektor manufaktur serta penciptaan lapangan kerja (Amin & Delvina, 2021).

Di wilayah selatan Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Banyumas menjadi salah satu wilayah penyangga ekonomi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi tersebut (Daroini & Himawan, 2022). Merujuk pada data BPS tahun 2023, PDRB Kabupaten Banyumas tercatat sebesar Rp68,75 triliun, di mana sektor industri pengolahan menjadi penyumbang utama dengan kontribusi sebesar 23,08% (Anggela dkk., 2022). Namun, pada level lokal, masih dijumpai sejumlah kendala yang menghambat pemanfaatan maksimal potensi sektor industri, terutama pada industri konveksi skala kecil dan menengah.

Sektor konveksi memiliki peluang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Namun demikian, banyak pelaku UMKM di bidang ini masih menghadapi kendala dalam hal manajemen persediaan bahan baku. Terbatasnya modal dan ketidaktepatan dalam menghitung kebutuhan bahan sering kali menyulitkan mereka dalam menjaga ketersediaan stok secara optimal, yang pada akhirnya menimbulkan risiko kelebihan atau kekurangan stok (Dewi dkk., 2024).

Pengelolaan persediaan merupakan aktivitas krusial untuk menjamin ketersediaan barang dan pemenuhan permintaan, yang secara langsung berdampak pada performa rantai pasok (Saputra & Apsari, 2024). Pengelolaan persediaan yang baik sangat penting karena dapat menekan biaya seperti penyimpanan, pembelian, dan risiko kekurangan stok. Efisiensi ini tak hanya menurunkan biaya operasional, tetapi juga mendukung kelancaran proses produksi dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Silitonga dkk., 2022).

Dalam implementasinya, pengendalian persediaan kerap menghadapi hambatan. Perusahaan sering kesulitan menjaga keseimbangan antara stok yang tersedia dan permintaan nyata di lapangan. Ketidakharmonisan antara rencana dan kenyataan operasional ini dapat menyebabkan kekurangan bahan, kelebihan stok, hingga keterlambatan produksi yang berdampak negatif terhadap efisiensi dan kepuasan pelanggan (Vatmalad kk., 2024).

Permintaan yang cenderung fluktuatif menuntut perusahaan untuk menerapkan strategi pengelolaan persediaan yang adaptif, guna menghindari terjadinya kelebihan maupun kekurangan stok. Selain itu, naik turunnya harga serta ketersediaan bahan baku juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu diantisipasi (Triagustin & Himawan, 2022).

Yeay *Apparel* merupakan salah satu UMKM yang bergerak di industri konveksi yang berlokasi di Jl. Riyanto, Karangmiri, Sumampir, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Usaha ini memproduksi berbagai jenis *Apparel* secara *custom*, antara lain Pakaian Dinas Harian (PDH), jersey, *t-shirt*, jaket, dan jenis pakaian lainnya.

Tabel 1.1 Data historis permintaan produk Yeay *Apparel*

Periode	PDH (pcs)	Jersey (pcs)	T-Shirt (pcs)	Jaket (pcs)	Fill rate PDH
Mei 2023	7397	6010	4890	5435	31,17%
Juni 2023	5061	3980	5850	4520	26,07%
Juli 2023	5248	5890	4660	4990	25,25%
Agustus 2023	3819	4290	3940	3525	24,52%
Sep-23	4506	5085	4370	4840	23,97%
Oktober 2023	4318	3970	4595	5180	23,91%
Nov-23	5296	4605	5760	5030	25,60%
Desember 2023	7352	6280	6895	6680	27,02%
Januari 2024	8613	7340	6995	7960	27,87%
Februari 2024	5447	4870	5075	4745	27,05%
Maret 2024	7272	6950	5790	6185	27,76%
Apr-24	4930	4300	5175	4690	25,82%
Mei 2024	6861	5700	6230	6515	27,11%
Juni 2024	5273	6150	4995	4750	24,91%
Juli 2024	4939	5560	5240	4895	23,94%
Agustus 2024	2478	3125	3495	4170	18,68%
Sep-24	4089	4470	4195	3985	24,43%
Oktober 2024	5250	4780	5390	5130	25,55%
Nov-24	5365	5995	4985	5600	24,45%
Desember 2024	4264	4880	4520	4440	23,55%
Januari 2025	6584	6200	6895	7025	24,66%
Februari 2025	4736	4390	4680	4270	26,20%
Maret 2025	3965	4235	4110	3920	24,43%
Apr-25	4990	4630	5350	4880	25,14%
Total semua produk	375818				25,65%

Pada Tabel 1.1 berdasarkan data historis selama 24 bulan, produk Pakaian Dinas Harian (PDH) memiliki jumlah permintaan tertinggi dibandingkan tiga produk lainnya. Total permintaan PDH mencapai 128.053 unit, sementara jersey sebanyak 123.685unit, *t-shirt* sebanyak 124.080 unit, dan jaket sebanyak 123.360

unit. Hal ini menunjukkan bahwa PDH merupakan produk dengan pemesanan terbanyak, yang berarti pengendalian persediaan bahan baku untuk PDH perlu menjadi prioritas utama dalam strategi perencanaan produksi di Yeay Apparel.

Yeay Apparel menerapkan sistem pemesanan *Make to Order* (MTO), yang menyebabkan fluktuasi jumlah pesanan dan ketidakpastian dalam proses perencanaan produksi. Tantangan utama yang dihadapi perusahaan terletak pada pengelolaan persediaan bahan baku, terutama kain drill yang menjadi bahan utama dalam produksi Pakaian Dinas Harian (PDH). Apabila terjadi lonjakan permintaan, keterlambatan dalam pengadaan kain dapat menghambat jalannya produksi dan menunda penyelesaian pesanan.

Tabel 1.2 Fill rate kapasitas produksi PDH

Bulan	Permintaan	Produksi	Persentase Produksi terhadap Permintaan (%)
Mei 2023	7397	6343	85,75
Juni 2023	5061	5061	100
Juli 2023	5248	5248	100
Agustus 2023	3819	2876	75,30
Sep-23	4506	4506	100
Oktober 2023	4318	3782	87,586
Nov-23	5296	5296	100
Desember 2023	7352	7050	95,89
Januari 2024	8613	8030	93,23
Februari 2024	5447	4985	91,51
Maret 2024	7272	7272	100
Apr-24	4930	4930	100
Mei 2024	6861	6335	92,33
Juni 2024	5273	5273	100
Juli 2024	4939	4939	100
Agustus 2024	2478	1985	80,10
Sep-24	4089	4089	100
Oktober 2024	5250	5250	100
Nov-24	5365	5365	100
Desember 2024	4264	4245	99,55
Januari 2025	6584	6584	100
Februari 2025	4736	3956s	83,530

Bulan	Permintaan	Produksi	Persentase Produksi terhadap Permintaan (%)
Maret 2025	3965	3965	100
Apr-25	4990	4520	90,58

Tabel 1.2 memperlihatkan salah satu permasalahan yang sering dihadapi Yeay *Apparel* adalah kekosongan bahan baku yang disebabkan oleh ketidakteraturan dalam penjadwalan pembelian dan fluktuasi permintaan yang tidak dapat diprediksi secara akurat. Ketiadaan dalam penjadwalan pembelian dan kurangnya perencanaan kebutuhan jangka pendek menyebabkan perusahaan mengalami kehabisan bahan baku di tengah proses produksi (Rachmawati & Lentari, 2022).

Tabel 1.3 Dampak kerugian finansial

Bulan	Permintaan	Produksi	Selisih (Permintaan - Produksi)	Gap Biaya (Rp)
Mei 2023	7397	6343	1.054	131.750.000
Juni 2023	5061	5061	0	0
Juli 2023	5248	5248	0	0
Agustus 2023	3819	2876	943	117.875.000
Sep-23	4506	4506	0	0
Oktober 2023	4318	3782	536	67.000.000
Nov-23	5296	5296	0	0
Desember 2023	7352	7050	302	37.750.000
Januari 2024	8613	8030	583	72.875.000
Februari 2024	5447	4985	462	57.750.000
Maret 2024	7272	7272	0	0
Apr-24	4930	4930	0	0
Mei 2024	6861	6335	526	65.750.000
Juni 2024	5273	5273	0	0
Juli 2024	4939	4939	0	0
Agustus 2024	2478	1985	493	61.625.000
Sep-24	4089	4089	0	0

Bulan	Permintaan	Produksi	Selisih (Permintaan - Produksi)	Gap Biaya (Rp)
Oktober 2024	5250	5250	0	0
Nov-24	5365	5365	0	0
Desember 2024	4264	4245	19	2.375.000
Januari 2025	6584	6584	0	0
Februari 2025	4736	3956	780	97.500.000
Maret 2025	3965	3965	0	0
Apr-25	4990	4520	470	58.750.000

Pada Tabel 1.3 Yeay *Apparel* juga mengalami kerugian pada bulan yang tidak dapat memenuhi jumlah produksi. Harga jual produk Pakaian Dinas Harian (PDH) sebesar Rp125.000 per pcs. Berdasarkan analisis selama 24 bulan terakhir, selisih antara jumlah permintaan dan produksi menyebabkan akumulasi gap biaya sebesar Rp771.250.000.

Saat ini, proses pengelolaan persediaan di Yeay *Apparel* masih dilakukan secara manual dalam memperkirakan kebutuhan bahan baku. Pendekatan ini sering kali menyebabkan ketidakkonsistenan dalam perencanaan stok, yang akhirnya memicu terjadinya kehabisan bahan baku (*out of stock*). Kondisi tersebut berdampak negatif terhadap efisiensi produksi karena waktu produksi menjadi tertunda akibat ketiadaan bahan. Selain itu, keterlambatan penyelesaian pesanan menurunkan tingkat kepuasan pelanggan dan dapat merusak citra perusahaan. (Latifah & Siaga, 2024).

Tabel 1.4 Konsekuensi dari keterlambatan produksi

Aspek	Kondisi	Konsekuensi terhadap Pelanggan
Keterlambatan Produksi	Produksi tertunda karena bahan baku tidak tersedia tepat waktu	Pesanan datang terlambat, pelanggan kecewa

Tidak Terpenuhinya Pesanan	Fill rate < 100% → permintaan pelanggan tidak sepenuhnya terpenuhi	Pelanggan tidak mendapat seluruh produk yang dipesan
Reputasi Perusahaan	Terlalu sering gagal memenuhi jadwal pesanan	Pelanggan kehilangan kepercayaan terhadap konveksi
Kurangnya Komunikasi	Tidak adanya pemberitahuan soal keterlambatan atau kekurangan stok	Pelanggan merasa tidak dihargai dan beralih ke kompetitor
Ketergantungan Pelanggan	Pelanggan loyal bergantung pada ketepatan pasokan produk (seperti PDH)	Jika tidak terpenuhi → potensi kehilangan pelanggan jangka panjang

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Yeay *Apparel*, perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola persediaan bahan baku secara efisien karena belum memiliki sistem perencanaan yang mampu menyesuaikan dengan fluktuasi permintaan. Hal ini menyebabkan kekurangan bahan baku yang berdampak pada keterlambatan produksi dan menurunnya kepercayaan pelanggan. Di sisi lain, pengadaan bahan baku yang tidak tepat juga berisiko menimbulkan kelebihan stok dan meningkatkan biaya penyimpanan. Berdasarkan permasalahan UMKM yang terjadi, penelitian ini akan difokuskan pada perancangan strategi pengendalian dan perencanaan kebutuhan bahan baku agar perusahaan dapat memenuhi permintaan produksi secara tepat waktu, menjaga ketersediaan stok yang optimal, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan perlu memiliki sistem penjadwalan yang efektif untuk pengadaan bahan baku agar bahan baku tidak mengalami *stock out*. Yeay *Apparel* belum menerapkan sistem ini, yang mengakibatkan mereka sering kehabisan bahan baku akibat jadwal pengadaan yang kurang jelas. Oleh karena itu, penting untuk menjaga stok bahan baku Pakaian Dinas Harian (PDH) agar selalu memadai, terutama ketika permintaan meningkat pada periode tertentu. Kekurangan bahan

baku dapat menyebabkan proses produksi terhambat, yang pada gilirannya dapat menurunkan kepercayaan pelanggan. Situasi ini tentunya merugikan perusahaan dan dapat berpotensi merusak citra yang telah dibangun, bahkan berakibat pada kehilangan penjualan. Untuk itu, diperlukan penjadwalan pengadaan dan pengendalian stok bahan baku Pakaian Dinas Harian (PDH) yang baik, demi memastikan ketersediaan bahan baku yang cukup untuk memenuhi permintaan dan menjaga kelancaran proses produksi.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari penelitian ini dengan berdasarkan latar belakang, sebagai berikut:

1. Merencanakan kebutuhan bahan baku.
2. Memberikan rekomendasi kepada Yeay *Apparel* untuk perbaikan dalam proses pengadaan bahan baku utama Pakaian Dinas Harian (PDH).

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari penelitian ini berdasarkan dari tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi yang membutuhkan referensi dari ilmu pengendalian stok bahan baku Pakaian Dinas Harian (PDH) di Yeay *Apparel*.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan serta membantu perusahaan dalam membuat jadwal pengadaan bahan baku.

3. Bagi Yeay *Apparel*

Penelitian ini dapat menjadi landasan atau acuan bagi penelitian yang lebih kompleks pada masa yang akan datang.⁷

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi proses peningkatan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan ketersediaan produk *Apparel* secara tepat waktu dan berkualitas di pasar. Dengan sistem pengendalian persediaan yang lebih efisien, produk dapat diproduksi sesuai jadwal, sehingga konsumen tidak mengalami keterlambatan pemenuhan pesanan. Selain itu, efisiensi operasional perusahaan juga dapat membuka peluang lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan.

6. Bagi Pemerintah

Penelitian ini mendukung upaya pemerintah dalam memberdayakan UMKM, khususnya di sektor industri konveksi, melalui penerapan sistem manajemen persediaan yang lebih terstruktur. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan pembinaan UMKM agar lebih siap menghadapi dinamika pasar dan meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

1.5 Batasan Tugas Akhir

Adapun batasan dari penelitian yang sudah didapat, bahwa perlu diberikan pembatasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pengendalian stok bahan baku Pakaian Dinas Harian (PDH) di Yeay *Apparel*.
2. Penelitian ini menggunakan data bahan baku pada periode 2023 hingga 2025.